

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Collaborative Governance Dalam Penurunan Stunting

Konsep tata kelola pemerintahan ini menekankan pada pendekatan yang melibatkan para pemangku kepentingan dalam suatu pengambilan Keputusan dan pelaksanaan kebijakan secara kolaboratif. Dalam penurunan stunting *collaborative governance* sangat penting karena permasalahan stunting yang bersifat multidimensi dan memerlukan keterlibatan banyak pihak. Tidak hanya pemerintah tetapi juga swasta, media massa, akademisi, dan Masyarakat. Kunci keberhasilan *collaborative governance* dalam percepatan penurunan stunting adalah adanya komunikasi yang efektif dan transparan antar pemangku kepentingan. Rapat koordinasi rutin dan forum diskusi menjadi sarana untuk menyamakan persepsi dan menyusun langkah-langkah strategis. Dengan komunikasi yang terbuka, setiap pihak dapat berbagi informasi, saling memberikan masukan, dan mengidentifikasi tantangan yang ada di lapangan. Hal ini juga memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap program yang dijalankan.

Dengan tiga elemen kunci *Identifying Obstacles and Opportunities*, *Debating Strategies for Influence*, dan *Planning Collaborative Actions*, pemerintah dan pihak pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan kolaborasi yang lebih efektif dalam percepatan penurunan stunting. Dengan demikian, *collaborative governance* ini akan memungkinkan kebijakan dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penurunan angka stunting ini lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan strategi dan program yang lebih baik akan membantu menurunkan angka stunting secara signifikan.

### 5.1.1 Identifying Obstacles and Opportunities

*Identifying Obstacles and Opportunities* adalah proses analisis yang dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghalangi upaya mengurangi angka stunting pada anak. Dengan mengidentifikasi peluang dan hambatan, para pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menurunkan stunting. Pendekatan intervensi dapat lebih terarah dan menjamin pertumbuhan anak lebih optimal dan secara signifikan mengurangi angka stunting. Upaya ini memerlukan kolaborasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Poppy Wulandari selaku Sub Koordinator Bidang Sosial dan Budaya Bappeda Kabupaten Kampar, beliau mengatakan :

*“Sebelum adanya penurunan angka stunting ini, Kabupaten Kampar pernah mengalami kenaikan pada tahun 2018-2021. Karena kenaikan itu kami para OPD terus melakukan upaya-upaya untuk menurunkan angka stunting dikarenakan hal ini merupakan program prioritas pemerintah. Sehingga di tahun 2022-2023 Kabupaten mengalami penurunan angka stunting yaitu menjadi 7,60%. Dalam penurunan angka stunting ini kami tidak bekerja sendiri, kami juga melibatkan berbagai pihak Dimana ada swasta, akademisi, Masyarakat dan media massa tentunya. Tetapi media massa disini tidak terlalu aktif dalam menjalankan perannya. ”* (Wawancara, 07 Februari 2025)

Perjalanan Kabupaten Kampar dalam upaya menurunkan angka stunting yang sempat mengalami peningkatan pada tahun 2018-2021.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angka stunting di Kampar pada saat itu meningkat secara signifikan, yang membuat pemerintah daerah sangat khawatir. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar segera mengambil tindakan konkret untuk mengatasi stunting, yang dianggap sebagai salah satu program prioritas nasional. Di antara tindakan yang diambil termasuk memberikan makanan tambahan kepada balita yang kekurangan nutrisi, memantau kondisi kesehatan ibu hamil, dan meningkatkan kesadaran publik tentang nutrisi.

Setelah melakukan berbagai upaya dan intervensi berkelanjutan, mulai terjadi penurunan pada tahun 2021-2023. Dimana angka prevalensi stunting di Kabupaten Kampar menjadi 7,60%. Penurunan angka stunting tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Namun, melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak mulai dari pihak swasta, akademisi, Masyarakat, dan media untuk memastikan intervensi berjalan efektif dan menyeluruh.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi ini adalah peran media yang dinilai masih kurang aktif dalam mendukung program dalam penurunan stunting. Hal ini juga dipertegas oleh bapak Dedi selaku perwakilan dari Tanoto Foundation, beliau mengatakan :

*“pentahelix itu terdiri dari 5 pihak, salah satu nya ada jurnalis. Nah jurnalis ini sangat penting karna mengkampanyekan mengenai stunting pada Masyarakat. Nah ini yang didalam penanganan stunting sangat-sangat kurang. Jurnalis terbanyak di Sumatera ini ada di Riau. Kantor beritanya ada sekitar 300 kantor. Tapi kok gak ada yang masuk ke stunting. Kalau kampanye kayaknya setiap ada acara stunting mereka meliput. Namun kesadaran kerjasamanya gak ada dan ini terkait kolaborasi.”* (Wawancara 12 Februari 2025)

Peran jurnalis atau media massa di dalam kolaborasi pentahelix ini sangat penting. Melibatkan jurnalis secara aktif dapat membantu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebarkan informasi penting secara luas dan efektif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya penurunan stunting. Namun, sayangnya dalam hal ini peran jurnalis masih terlihat kurang. Meskipun jumlah jurnalis banyak, hal ini menunjukkan bahwa jumlah jurnalis dan kantor berita tidak serta-merta berbanding lurus dengan partisipasi aktif dalam kampanye penanganan stunting, karena peran mereka dalam mengedukasi masyarakat tentang masalah ini masih minim. Biasanya, liputan hanya menyampaikan berita singkat tentang tindakan pemerintah atau data angka stunting, tanpa membahas masalah pendidikan dan solusi. Hal ini mengakibatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah stunting masih rendah. Namun, jika jurnalis berpartisipasi secara teratur dalam kampanye edukasi, pengaruh mereka akan lebih besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya stunting dan cara mencegahnya. Hal ini juga dijelaskan langsung oleh pihak media massa, beliau mengatakan bahwa masih ada beberapa hambatan yang di hadapi dalam kolaborasi penurunan angka stunting ini, sehingga pihak media massa terlihat kurang aktif dalam Kerjasama ini.

*“Disini kami tentu memahami pentingnya kampanye edukatif tentang isu stunting. Namun masih ada beberapa hambatan yang kami hadapi dalam kerja sama ini. Dimana dalam peliputan ini seharusnya membutuhkan dana, waktu, dan tenaga jurnalis nih, yang pastinya tidak sedikit. Dimana didalam tekanan industry media untuk mencetak keuntungan kami seringkali terpaksa mengalihkan proritas ke konten yang lebih menjanjikan secara komersial. Kami juga kerap Kami kerap menemui kesulitan dalam mendapatkan data yang kredibel, terbaru, dan terbuka dari instansi pemerintah atau mitra kerja lainnya. Ketika data stunting dianggap sensitif atau dipolitisasi, akses kami sebagai media menjadi terbatas. Ini tentu menghambat upaya kami dalam menyajikan berita yang akurat dan edukatif kepada publik.”* (Wawancara 27 Mei 2025)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terlihat disini media sangat memahami pentingnya kampanye edukatif, namun mereka menghadapi sejumlah hambatan dalam Kerjasama tersebut. Dalam peliputan stunting ini media membutuhkan dukungan berupa dana, waktu, dan tenaga jurnalis yang tidak sedikit. Hal ini membuat media dalam tekanan industri dimana media juga harus mencetak keuntungan, sehingga seringkali mereka harus memprioritaskan konten yang lebih menguntungkan secara komersial dibandingkan liputan isu kesehatan seperti stunting. Selain itu, kesulitan juga diperoleh dari pihak instansi. Dimana media sulit mendapatkan data yang kredibel dan terbaru dari instansi pemerintah maupun mitra kerja lainnya. Hal ini tentu menghambat upaya media dalam menyampaikan informasi edukatif terhadap masyarakat.

Dilihat dari keterlibatan peran media yang kurang aktif, pemerintah masih berusaha memaksimalkan penurunan stunting dengan memaksimalkan peran bapak asuh anak stunting (BAAS). Meskipun kolaborasi berjalan, beberapa hambatan tetap perlu diatasi agar program berjalan lebih efektif. Ibu Dr. Nengsih selaku Kepala Bidang Pendayagunaan Penduduk Dinas PPKBP3A Kabupaten Kampar mengatakan bahwa masih ada beberapa hambatan dalam penurunan stunting ini.

*“ Hambatan yang kami temukan selama kerja sama itu salah satunya dalam menggerakkan tim, karna nanti ada tim yang aktif dan ada yang tidak aktif. Dan mungkin jika kepala daerah nya lebih bisa ngepush lagi bisa berjalan lebih baik lagi. Dan hambatan lainnya juga kadang kita udah MoU ni sama pihak swasta tapi pihak swasta memberikan bantuan ke anak nya langsung tidak melalui desa atau memberitahu kami jadi kami*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak tau dan kami tidak ada datanya. Jadi kami tidak tau pemberian bantuan itu masih berjalan atau tidak . Untuk pemberian susunya kita tidak akan bisa berikan karna yang sudah kita berikan terkontrak dengan CSR . dan itu nanti harus pakai proses pengajuan ulang atau baru lagi untuk perusahaan lain. Kalau beberapa dinas kabupaten lain mereka ada pengadaan susunya, tapi kalau untuk kampar selama saya berdinis ni belum ada. Sehingga, kurang cepat menurut saya untuk intervensinya.kita sudah beberapa kali mengalokasikan pemasukan anggaran Cuma belum di ACC. Dan ini termasuk keterbatasan anggaran untuk intervensi langsung. Kalau hambatan dari masyarakatnya itu yaitu budaya. Penyebab stunting itu tidak hanya dari ekonomi yg rendah saja jadi memang ada perilaku pola asuh yang salah. Dan ada juga masyarakat yg malu mengatakan anaknya stunting”. (Wawancara, 05 Februari 2025)

Hal ini juga di pertegas oleh Kak Laura salah satu mahasiswa program studi gizi universitas pahlawan, beliau mengatakan :

“ Saya pernah penyuluhan ke kota dan pedesaan, dan bedanya di desa karna Masyarakat pedesaan itu lebih ke kurangnya Tingkat Pendidikan gitu kan, jadi mereka saat kita ngasih tau bahwa anaknya stunting mereka lebih tersinggung jadi hambatan nya itu kayak susah ngebangun kesadaran Masyarakat. Dan mereka menganggap anaknya seperti itu karna factor keturunan”. (Wawancara, 21 Januari 2025)

Kesadaran masyarakat menjadi kendala dalam penurunan angka stunting. Upaya perubahan perilaku dan edukasi menjadi lebih sulit, karena masyarakat belum menyadari pentingnya pencegahan stunting melalui pola asuh anak. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Tri Rahayu salah satu masyarakat Kabupaten Kampar, beliau mengatakan :

“Kami dari orang tua selalu semaksimal mungkin untuk memberikan kebutuhan untuk anak. Cuma gak tau ya mungkin karena keturunan karena saya dan ayahnya ini kecil jadi mungkin anak juga ikutan kecil. Kalau persoalan makan anak, malahan dia suka makan. Di kasih apapun pasti di makannya. Kalau orang itu kan ada sih sistemnya anak dibilang stunting kan drop jadinya. Dan saya waktu itu juga sempat drop, Cuma waktu itu saya mikir gak boleh egois harus posyandu terus. Jadi kalau dibilang stunting yaudahlah kebal telinga aja.” (Wawancara, 10 Februari 2025)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini juga dipertegas oleh ibu erna salah satu masyarakat Kabupaten Kampar. Dimana beliau mengatakan bahwa :

*“Saya disini mengalami hambatan itu terkait penghasilan. Apalagi suami hanya bekerja sebagai petani di kebun orang. Jadi lebih ke keterbatasan penghasilan ya. Sehingga kami sebagai orang tua kadang sulit memenuhi kebutuhan gizi anak secara konsisten.” (Wawancara 27 Mei 2025)*

Masyarakat telah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan anak. Sehingga sulit menerima kenyataan jika anak mereka dianggap stunting. Meskipun masyarakat masih agak sedikit sulit menerima kenyataan tetapi mereka masih menganggap pentingnya mengikuti posyandu dan layanan kesehatan demi kebaikan anak walaupun harus menghadapi tekanan sosial. Faktor ekonomi juga membuat masyarakat sulit memenuhi kebutuhan gizi anak yg konsisten sehingga anak tersebut tidak teratur mendapatkan makanan yang bergizi.

Dalam kerjasama pentahelix ini kolaborasi tidak selalu berjalan dengan mulus. Masih terdapat beberapa hambatan yang muncul dalam kolaborasi penurunan stunting ini. Hambatan dalam upaya penurunan stunting di Kabupaten Kampar mencakup beberapa aspek internal dan eksternal. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Dedi selaku perwakilan Tanoto Foundation, beliau mengatakan :

*“Kalau sejauh ini pemerintahnya welcome, dan kita juga memiliki MoU dengan bkkbn. Tanoto foundation melakukan program itu dengan uangnya sendiri. Jadi kami tidak mencari donornya jadi tidak di perbolehkan menerima uang dari pihak luar termasuk Perusahaan milik owner. Kita hanya bisa menerima uang dari kantong pribadinya owner. Kabupaten Kampar saja keterbatasan anggaran berarti tidak menjadi prioritas. Anggaran Kabupaten Kampar ini sebenarnya tidak rill, uang nya tidak rill karena semua program mencantolkan semua anggaran kesitu semua. Jadi*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sebetulnya yang untuk stunting ini gak ada. Kita masuk di survey 2024. Camat itu dia tidak tau kalau dia adalah ketua tpps, pkk tidak satupun tau dia adalah ketua tpps. Jadi prediksi sederhana berarti 2024 itu stunting turun di Kampar itu karna takdir bukan karna ada Upaya.” (Wawancara, 12 Februari 2025)*

Dengan adanya keterbatasan anggaran dapat dikatakan bahwa stunting ini belum sepenuhnya menjadi prioritas. Hal ini menunjukkan adanya ketidaktransparansi dalam pengelolaan anggaran di Kabupaten Kampar. Anggaran pemerintah disini dianggap tidak tepat sasaran dikarenakan banyak anggaran program-program yang lainnya dicantolkan terhadap anggaran yang seharusnya dikhususkan untuk stunting. Lemahnya koordinasi dan kepemimpinan menjadi salah satu kendala dalam penurunan angka stunting yang mengakibatkan kurangnya pemahaman di Tingkat kecamatan dan desa. Dengan kondisi ini, Kabupaten Kampar mengalami penurunan stunting dianggap hanya kebetulan bukan karena upaya yang terencana dan sistematis.

**Tabel 5.1.1**  
**Hambatan dan Peluang Dalam Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar**

Hambatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> <li>Keterbatasan anggaran yang belum menjadi prioritas utama.</li> <li>Lemahnya koordinasi dan kepemimpinan.</li> <li>Kurangnya keaktifan dalam menjalankan peran.</li> <li>Rendahnya kesadaran masyarakat.</li> <li>Keterbatasan ekonomi dalam memenuhi gizi anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan strategis.</li> <li>Adanya MoU dengan berbagai pihak</li> <li>Adanya program BAAS (Bapak Asuh)</li> <li>Kolaborasi pentahelix dengan swasta, akademisi, masyarakat, dan media yang dapat memperkuat intervensi</li> <li>Program edukasi masyarakat melalui posyandu dan penyuluhan gizi</li> </ol>

*Sumber : Olahan Penulis*





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menurunkan stunting di Kabupaten Kampar, pendekatan pentahelix menekankan pentingnya kerja sama antara 5 komponen utama yaitu pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat dan media massa. Namun koordinasi kolaborasi dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Kampar masih menghadapi berbagai hambatan. Meskipun di Kabupaten Kampar telah melibatkan Kerjasama dengan berbagai pihak melalui pendekatan kolaborasi pentahelix. Seharusnya baik dari pihak pemerintah, swasta, akademisi, media massa dan masyarakat berperan aktif dalam melakukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan. Akan tetapi peran media massa yang kurang aktif dalam mengkampanyekan masalah stunting menjadi salah satu kendala utama dalam penurunan angka stunting ini. Dimana pihak tersebut tidak menyadari peran dan tanggung jawabnya. Adanya hambatan internal dan eksternal ini dapat menghambat efektivitas program dalam kolaborasi ini. Dengan kondisi ini, meskipun angka stunting di Kabupaten Kampar menurun, masih ada hambatan untuk memastikan bahwa setiap elemen pentahelix berkontribusi secara optimal. Akibatnya, agar program penurunan stunting dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan, diperlukan lebih banyak kolaborasi, strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan, transparansi dalam pengelolaan anggaran, dan optimalisasi peran media sebagai alat komunikasi dan edukasi bagi masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5.1.2 Debating Strategies for Influence

*Debating Strategies for Influence* merujuk pada strategi debat yang mempengaruhi kebijakan dan tindakan dalam penurunan angka stunting. Untuk menurunkan angka stunting, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi debat, yaitu teknik komunikasi yang memotivasi diskusi atau perdebatan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan nyata dari berbagai pihak.

Strategi ini dalam penurunan stunting bertujuan untuk membangun kesadaran dan komitmen bersama dalam menangani masalah ini. Dalam debat, para pembicara menyampaikan argumen yang kuat, berbasis data, dan menyentuh aspek emosional sehingga audiens merasa terdorong untuk mengambil tindakan. Selain menyampaikan argumen yang kuat, strategi debat juga melibatkan kemampuan mendengarkan dan merespons pandangan dari pihak lain secara bijaksana. Tujuannya adalah untuk mencegah konflik yang tidak perlu dan mendorong percakapan yang inovatif. Dengan adanya debat yang terstruktur dan saling menghargai, berbagai pihak dapat saling bertukar gagasan dan menghasilkan solusi bersama. Selain itu, hasil debat dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan atau program yang lebih efektif dalam upaya menurunkan angka stunting. Melalui strategi ini, tidak hanya pengetahuan masyarakat meningkat, tetapi juga terbentuk kesadaran kolektif dalam mendukung program pemerintah dan organisasi terkait dalam pencegahan stunting.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Poppy Rahmadini selaku Kabid Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, beliau mengatakan :

*“Dalam penurunan stunting ini kita rutin melakukan rapat dimana semua pemangku kepentingan ikut hadir untuk membahas strategi yang akan dilakukan”* (Wawancara, 21 Januari 2025)

Untuk mengatasi permasalahan stunting ini pihak yang terlibat rutin mengadakan rapat koordinasi dimana sebagai bentuk komitmen dan konsistensinya dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Kampar ini. Rapat tersebut melibatkan beberapa pemangku kepentingan. Dimana kehadiran pihak-pihak dalam rapat ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil saling mendukung dan mengkoordinasi langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan pengukuran intervensi serentak di wilayah Kabupaten Kampar. Pengukuran ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kampar. Hal tersebut merupakan Komitmen Pemerintah dengan serius penanganan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar sampai ke desa desa serta menyingkronkan Program antara bidang dan lintas sektoral.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari gambar diatas terlihat bahwa dalam rapat strategi ini media massa ikut mengkampanyekan hal tersebut ke publik. Media diikut sertakan untuk meliput dan menyebarluaskan informasi terkait kebijakan dan strategi penurunan stunting kepada masyarakat.

Dalam rapat ini aktor yang terlibat telah merencanakan beberapa strategi untuk menjalankan program nya masing-masing. Sekda Kabupaten Kampar menekankan pentingnya percepatan penurunan stunting sesuai dengan Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021. Sekda juga meminta tim TPPS tingkat Kecamatan dan Desa lebih aktif berperan dalam implementasi, termasuk menggerakkan Kader Pembangunan Manusia dan Tim Pendamping Kelurga. Pada gambar di atas juga memperlihatkan bahwa pemerintah Kabupaten Kampar telah berkerja sama dengan Tanoto Foundation dalam penurunan angka stunting.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini juga dibenarkan oleh pihak media, dimana mereka mengatakan bahwa :

*“Dalam rapat OPD-OPD terkait penurunan stunting, kami disini ikut menghadiri untuk meliput tentang isi rapat tersebut” (Wawancara 27 Mei 2025)*

Seperti hal nya yang dikatakan oleh Ibu Dr. Nengsih selaku Kepala Bidang Pendayagunaan Penduduk Dinas PPKBP3A Kabupaten Kampar, beliau mengatakan bahwa :

*“strategi kita menysasar pada balita, kita menysasar pada balita yang kurang gizi sama balita yang berat badan tidak naik. Jadi kita ada pemberian makanan tambahan yang didanai oleh dana POK yang menysasar pada balita yang gizi kurang maupun yang tidak naik berat badan. Kalau gizi kurang ini dibiarkan lama lama gak di intervensi kan jadinya stunting. Kita punya strategi untuk mengatasi stunting yang baru itu adalah dengan menghambat, menghambat dari balita yang tidak naik berat badan dna balita gizi kurang dan duluan kita intervensi dengan pemberian makanan tambahan berbahan lokal. Yang kedua, pada ibu hamil. Kita meningkatkan pemetaan pada ibu hamil. Kita mengupayakan pelaksanaan USG, di seluruh puskesmas untuk memantau berat badan janin, karna kan berat badan rendah atau dikatakan BPLR itu salah satu penyebab adanya kasus stunting baru. Yang ketiga, kita juga melakukan edukasi kita lakukan melalui puskesmas atau posyandu. Kita sekarang mengharapakan dengan posyandu ILP, dimana posyandu ILP (integrasi layanan primer) itu menerapkan tentang layanan siklus hidup yang terdapat layanan balita dan ibu hamil yang sudah terintegrasi. Sehingga, penguatan posyandu, penguatan kunjungan ke posyandu itu kita lakukan juga. Dengan harapan pemantuan tumbuh kembang pada anak balita itu bisa kita tingkatkan dan juga strategi yang kami lakukan, kami meningkatkan lagi pendampingan terhadap keluarga beresiko stunting, kita ada data keluarga beresiko stunting. Jadi keluarga beresiko stunting yang kita dapat dalam data BK tadi akan dilakukan pendampingan oleh kader TPK (tim pendamping keluarga) jadi itu yang kita kejar agar tidak ada kasus stunting baru”. (Wawancara, 05 Februari 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa Dinas PPKBP3A Kabupaten Kampar dalam rapat penurunan stunting telah memiliki beberapa strategi untuk penurunan angka stunting. Dimana



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi tersebut menyasar pada balita, ibu hamil, dan keluarga beresiko stunting. Strategi utama yang diterapkan di sini adalah pemberian makanan tambahan yang di danai oleh dana POK (Pengelolaan Operasional Kegiatan). Dana POK ini merupakan anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk membiaya program-program maupun kegiatan strategis dalam penurunan stunting. Dengan adanya dana ini diharapkan akan memberikan dukungan yang efektif dalam menjalankan program penurunan stunting.

Namun, mengatasi stunting ini tidak hanya balita yang sudah stunting tetapi juga mencakup mencegah stunting sejak dini. Penyediaan bahan makanan yg bergizi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga harus melibatkan masyarakat dalam menyediakan makanan yang sehat untuk balita. Selain berfokus pada balita tentunya ibu hamil juga akan menjadi sasaran strategi utama dalam pencegahan stunting. Hal ini dikarenakan jika ibu hamil mengalami kekurangan gizi berisiko atau melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah justru akan menjadi penyebab utama terjadinya stunting. Dengan adanya pemantauan yang baik maka upaya intervensi dapat segera dilaksanakan.

Kesuksesan strategi ini juga dipengaruhi oleh inovasi dalam pengembangan posyandu. Pemerintah membuat konsep Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer), di mana fokusnya adalah kesehatan balita dan pemantauan siklus hidup lainnya. Posyandu ILP tidak hanya membantu balita, seperti memantau perkembangan mereka dan memberi mereka





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanan tambahan, tetapi juga membantu ibu hamil, seperti melakukan pemeriksaan kehamilan, mendapatkan suplemen zat besi, dan mengajarkan gizi seimbang. Dengan adanya posyandu ILP ini akan memudahkan Masyarakat untuk mendapatkan berbagai layanan Kesehatan. Sangat efektif untuk membangun generasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan dengan memprioritaskan pencegahan sejak dini, terutama bagi balita dan ibu hamil.

Namun penerapan strategi ini memiliki tantangan terutama pada cakupan wilayah nya yang sangat luas dan kondisi geografis yang berbeda. Sehingga membuat tim pendampingan keluarga di desa nya kurang berjalan lancar dibandingkan di kota. Hal ini harus segera di tangani dikarenakan jika anak-anak stunting tidak di prioritaskan maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Dilihat adanya situasi ini Tanoto Foundation ikut memberi support kepada pemerintah jika ada yang masih tidak peduli terhadap stunting. Tanoto foundation juga membantu pemerintah dalam membuat dokumen-dokumen dalam menangani stunting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi selaku perwakilan dari Tanoto Foundation, beliau mengatakan :

*“Kami mensupport stunting lebih ke pengembangan kapasitasnya. Jadi kita tidak memberikan bentuk charity (pemberian uang, barang). Karna itu pemikiran kita tidak akan jangka Panjang. Karna yang penting itu kemampuan pemerintah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan di Masyarakat Kami akan fokus mendukung penggunaan data dilevel akar rumput. Di 2025 ini tanoto foundation lebih focus kepada bagaimana membuat mengolek data, bagaimana menterjemahkan data, bagaimana cara menganalisis data memasukkannya menjadi advokasi pengantaran baik di desa maupun di kabupaten. Kemaren sedikit-sedikit ada persoalan bahwa dinas Kesehatan yang lama itu melarang bidannya turut menjadi*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*anggota TPK. Jadi akan ada tim program Namanya POPS ( Pusat Operasi penanganan Stunting di desa). Jadi kami mendukung jangan prioritaskan anak stunting tetapi anak yg akan menjadi stunting.” (Wawancara, 12 Februari 2025)*

Pada tahun 2025, Tanoto Foundation berkomitmen untuk mendukung pengumpulan dan pemanfaatan data di tingkat akar rumput, terutama untuk mencegah stunting. Meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan kabupaten untuk mengumpulkan, menerjemahkan, dan menganalisis data merupakan tujuan utama organisasi ini. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mendorong kebijakan dan intervensi yang lebih tepat sasaran. Pendekatan berbasis data diharapkan dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam mencegah stunting di tingkat lokal. Adanya kebijakan lama dari Dinas Kesehatan yang melarang bidan untuk menjadi anggota Tim Pendamping Keluarga adalah salah satu kesulitan yang sempat dihadapi. Hal ini membuat tenaga kesehatan kurang terlibat, yang sebenarnya memainkan peran penting dalam mencegah stunting di masyarakat. Akibatnya, untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan kolaborasi lintas sektor dapat berjalan dengan baik, Tanoto Foundation meluncurkan program baru yang disebut POPS (Pusat Operasi Penanganan Stunting).

POPS berfungsi sebagai pusat pengendalian dan pengawasan program intervensi stunting. Data tentang resiko stunting tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan diterjemahkan menjadi sebuah kebijakan dan tindakan nyata untuk mencegah anak-anak dari stunting. Dengan adanya pendekatan ini



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penanganan stunting secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak terkait dalam penurunan stunting ini.

Peran Tanoto Foundation disini hanya mensupport stunting lebih ke pengembangan kapasitasnya. Jadi, pihak tersebut tidak memberikan bentuk charity seperti uang dan barang. Tetapi hal tersebut justru akan lebih efektif dan berjangka panjang. Dengan ini program penurunan stunting dapat bertahan secara berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial daripada hanya bergantung pada dana amal yang bersifat sementara. Namun hal ini juga perlu diimbangi dengan intervensi darurat bagi kelompok yang sangat rentan. Karena tidak semua keluarga yang terkena stunting itu memiliki sumber daya yang cukup untuk meningkatkan gizi anak mereka. Keluarga miskin yang terkena stunting mungkin akan menghadapi kesulitan yang lebih besar. Karena mereka membutuhkan asupan tambahan dalam memperbaiki gizi anak-anak mereka.

Pendekatan yang dilakukan oleh Tanoto Foundation sejalan dengan strategi yang dilakukan oleh Akademisi dalam penurunan angka stunting. Dimana para akademisi menekankan bahwa intervensi berbasis komunitas tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan langsung, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Seperti hal nya yang dikatakan oleh Kak Laura



**Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selaku salah satu mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, beliau mengatakan :

*“Kami ikut terjun pada masyarakat untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi. Dengan penyuluhan dan sosialisasi ini, kami harap orang tua akan memahami pentingnya nutrisi dan makanan sehingga mereka akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan standar gizi. Dalam rapat penurunan stunting kami juga terlibat dalam hasil penelitian untuk di sampaikan kepada masyarakat.”* (Wawancara, 21 Januari 2025)

Keterlibatan akademisi dalam rapat strategis ini akan lebih membantu untuk menyampaikan hasil ilmiah yang mereka dapatkan yang akan digunakan untuk membuat kebijakan dan program penurunan stunting yang lebih baik. Akademisi disini tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi mereka juga sebagai penghubung temuan penelitian dan penerapan kebijakan di masyarakat.

Begitu juga dengan masyarakat yang merupakan aktor utama yang berperan dalam menerapkan kebijakan dan program-program dari pemerintah. Disini tidak hanya pemerintah atau pihak non pemerintah saja yang memiliki strategi dalam penurunan stunting ini. Masyarakat juga memiliki strategi dalam mencegah stunting terhadap anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suarni selaku masyarakat Kabupaten Kampar. Beliau mengatakan bahwa :

*“Saya berusaha mengonsumsi makanan bergizi, meskipun dengan keterbatasan ekonomi, saya prioritaskan membeli bahan makanan pokok yang bernutrisi seperti telur, tahu, tempe, dan sayuran lokal yang lebih terjangkau. Setelah anak lahir, saya berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, lalu dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) yang saya buat sendiri agar lebih terjamin kualitas dan kebersihannya. Saya juga rutin membawa anak ke posyandu untuk memantau pertumbuhannya dan mengikuti penyuluhan kesehatan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*agar bisa belajar lebih banyak tentang cara merawat anak secara tepat. Selain itu, saya menjaga kebersihan lingkungan rumah dan memastikan anak tidak sering sakit, karena saya tahu infeksi yang berulang juga bisa menyebabkan stunting. Meskipun tidak mudah, saya percaya bahwa dengan pengetahuan yang cukup, pola hidup bersih, dan pengelolaan keuangan yang bijak, saya bisa ikut berkontribusi dalam mencegah stunting pada anak saya". (Wawancara 23 Mei 2025)*

**Tabel 5.1.4 Koordinasi dan Kolaborasi Pentahelix Melalui Debat Strategi Dalam Penurunan Stunting**

No	Pilar Pentahelix	Strategi Debat Untuk Penurunan stunting
1	Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan dana POK untuk intervensi gizi balita dan ibu hamil.</li> <li>2. Mengembangkan program posyandu ILP untuk layanan kesehatan.</li> <li>3. Mengawasi implementasi kebijakan dan memastikan koordinasi lintas sektor.</li> </ol>
2	Swasta (Tanoto Foundation)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung pengembangan kapasitas pemerintah dan masyarakat.</li> <li>2. Mendorong penggunaan data untuk kebijakan berbasis bukti.</li> <li>3. Memastikan intervensi stunting berfokus pada pencegahan, bukan hanya penanganan kasus yang sudah terjadi.</li> </ol>
3	Akademisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penelitian terkait stunting dan menyampaikan hasil dalam rapat strategis.</li> <li>2. Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan dan sosialisasi.</li> <li>3. Menghubungkan antara penelitian ilmiah dengan mengimplementasikan kebijakan di lapangan.</li> </ol>
4	Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebarluaskan dan mengkampanyekan informasi terkait kebijakan dan strategi dalam penurunan stunting</li> </ol>
5	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan makanan yang bergizi terhadap anak dan menerapkan pola hidup sehat</li> </ol>

*Sumber : Olahan Penulis*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi dan kolaborasi pentahelix di Kabupaten Kampar melalui debat strategi sudah melibatkan berbagai elemen. Dimana para pemangku kepentingan peduli dalam penurunan angka stunting tersebut. Namun, pada debat strategi ini masyarakat tidak secara langsung dilibatkan dan diikutsertakan dalam rapat penurunan stunting. Karena perannya lebih berfokus pada penerapan kebijakan di Tingkat individu dan keluarga. Masyarakat disini menjadi sasaran utama dari strategi dan program yang telah dirancang dan diimplementasikan oleh para pemangku kepentingan. Komunikasi yang efektif antara pemerintah, swasta, akademisi, dan media sangatlah penting agar masyarakat dapat memahami dan menjalankan tindakan pencegahan stunting secara optimal.

**5.1.3 *Planning Collaborative Actions***

Merencanakan tindakan kolaborasi merupakan langkah yang strategis dengan melibatkan berbagai pihak. Tindakan kolaborasi sangat penting untuk memastikan bahwa adanya upaya pencegahan dan penanganan stunting secara keseluruhan dan berkelanjutan yang baik. Dalam tahap perencanaan tindakan awal ini menjadi dasar untuk mengembangkan tindakan konkret yang akan dilaksanakan secara kolektif. Perencanaan kolaboratif yang matang memungkinkan tindakan awal dilakukan dengan efektif dan hasilnya dipertahankan secara konsisten melalui peningkatan koordinasi dan penyesuaian program sesuai kebutuhan. Dengan demikian, keberhasilan dalam menurunkan stunting dapat dicapai





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara berkelanjutan melalui sinergi antara tindakan awal dan keberlanjutannya.

Pemerintah Kabupaten Kampar menjaga kolaborasi nya dengan menetapkan kebijakan yang memasukkan program penurunan stunting ke dalam RPJMD, Renstra, dan Renja OPD. Ketiga dokumen ini saling terkait dan berfungsi untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi dalam pelaksanaan pembangunan daerah. RPJMD membangun kebijakan dan program prioritas untuk meningkatkan gizi masyarakat dan layanan kesehatan ibu dan anak. Tindakan awal yang dilakukan pemerintah dalam kolaborasinya yaitu dengan membentuk tim TPPS. dimana TPPS pusat diketuai langsung oleh wakil presiden. Kemudian turun lagi yang dinamai dengan TPPS provinsi yang diketuai oleh gubernur. Dan kemudian turunkan lagi menjadi TPPS Kabupaten, dimana TPPS kabupaten Kampar di ketuai oleh Sekretaris Daerah. Dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting ini semua pihak tergabung dalam penurunan stunting. Melalui tim ini upaya awal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan memenuhi kebutuhan gizi anak-anak stunting melalui kolaborasi dengan pihak swasta dikarenakan tidak terdapat adanya anggaran daerah untuk intervensi gizi. Jadi, pemerintah membentuk program yang dinamakan Bapak Asuh (BAAS). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Poppy Wulandari selaku Kabid Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, beliau mengatakan :

*“ Kita sudah melakukan MoU dengan beberapa pihak-pihak terkait untuk melaksanakan program penurunan angka stunting di Kabupaten*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kampar. Namun data MoU ini tidak bisa kami berikan kepada kamu. Nah biasanya untuk pemberian bantuan asuh untuk anak stunting ini ada 6 bulan. Jadi kebutuhan gizinya akan dipenuhi selama 6 bulan. Yang memberikan bantuan ini namanya BAAS (Bapak Asuh).” (Wawancara, 21 Januari 2025)*

Dalam upaya menurunkan angka stunting di Kabupaten Kampar, telah dilakukan kerja sama resmi melalui Memorandum of Understanding (MoU) dengan berbagai pihak terkait. Namun, karena adanya keterbatasan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tidak bisa menginformasikan berupa fisik terhadap MoU nya. Dimana dalam Kerjasama ini program yang dijalankan salah satunya adalah pemberian bantuan asuh kepada anak stunting. Diharapkan dengan pemenuhan gizi ini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, sekaligus menjadi tindakan nyata untuk mengurangi Tingkat stunting di daerah tersebut.

Hal ini ini di pertegas oleh Ibu Tri Rahayu salah satu masyarakat Kabupaten Kampar, beliau mengatakan :

*“Kemarin dari pihak desa dan bapak asuh turut datang kesini untuk pemberian susu, telur, beras, dan vitamin. Kemarin bidannya juga ikut datang kesini langsung untuk ngecek kesehatan anak saya. Saya juga mulai membiasakan anak saya untuk makan makanan yang bergizi seperti buah, susu, dan vitamin. Dan alhamdulillah sekarang berat badan nya sudah mulai normal ada kemajuan walaupun masih naik sedikit-sedikit” (Wawancara, 10 Februari 2025)*

Kehadiran bapak asuh dalam upaya pemberian makanan tambahan merupakan bentuk nyata dari upaya kolaboratif dalam mendukung pemenuhan gizi anak. Bantuan tersebut sangat penting terutama bagi keluarga yang berisiko stunting. Hal ini menunjukkan peran aktif dari pemerintah dan bapak asuh dalam pemenuhan kebutuhan anak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwilayah tersebut. Kegiatan kolaborasi seperti ini menunjukkan adanya sinergi antara berbagai pihak dalam penurunan stunting. Tindakan tersebut merupakan upaya konkret dalam mendukung kesehatan anak dan mencegah stunting. Sehingga orang tua semakin sadar akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Bapak Asuh tidak hanya berperan dalam memberikan bantuan dan keuangan. Tetapi juga mendukung pendampingan pendidikan dan dukungan sosial bagi masyarakat. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara tetapi juga berkelanjutan, sehingga keluarga dapat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi anak mereka di masa depan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Dedi selaku Perwakilan Tanoto Foundation, beliau mengatakan bahwa :

*“Hal pertama yang kita lakukan disini membantu pemerintah dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data. Sehingga lebih mudah untuk memahami dan mengenali apa penyebab dan pola stunting di tingkat akar rumput. Baru setelah itu kita melakukan edukasi kepada masyarakat dan mendorong pembentukan POPS di desa untuk mengkoordinasikan program-program intervensi.”* (Wawancara, 12 Februari 2025)

Disini terdapat pernyataan dari salah satu BAAS, dimana mereka melakukan langkah awal dalam menurunkan angka stunting dengan membantu pemerintah dalam pengembangan kapasitasnya. Dengan memahami penyebab dan pola stunting ke tingkat akar rumput akan memungkinkan intervensi dilakukan lebih tepat sasaran. Hal ini juga



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipertegas oleh Ibu Desy selaku orang tua dari anak yang terkena stunting, beliau mengatakan :

*“Saat pertama kali saya mengetahui anak saya terkena stunting itu sedikit syok. Namun, saya mencari informasi sebanyak mungkin terkait apa itu stunting dan apa penyebabnya. Sehingga saya lebih memperhatikan pola makan anak saya lebih serius. Yang dimana tadinya jarang mengkonsumsi buah-buahan jadi sering mengkonsumsi buah-buahan. Saya juga mencoba mengatur ulang pengeluaran rumah tangga agar bisa menyisihkan sedikit dana khusus untuk kebutuhan gizi anak.”* (Wawancara 23 Mei 2025)

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu masyarakat Kabupaten Kampar bernama Ibu Rosmaniar. Beliau mengatakan :

*“Dulu anak saya jarang sekali makan sayuran atau buah-buahan tapi semenjak saya tau anak saya terkena stunting saya lebih memperhatikan pola makannya.”* (Wawancara 23 Mei 2025)

Edukasi terhadap masyarakat juga menjadi salah satu program akademisi dalam membantu penurunan stunting. Akademisi terjun ke lapangan untuk memberikan pengetahuan mengenai stunting terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih memahami betapa pentingnya pencegahan stunting ini. Hal ini diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, beliau mengatakan bahwa :

*“kami melakukan penyuluhan ke posyandu, terus juga sering edukasi ke sekolah sekolah. Kalau ke posyandu lebih ke balita. Kalau ke sekolah lebih ke pedoman gizi seimbang. Ada juga ke masyarakat. Dan kami juga ada beberapa tinggal didesa kayak ngasih penyuluhan dan edukasi”.* (Wawancara, 21 Januari 2025)

Akademisi berperan aktif dalam upaya penurunan stunting di Kabupaten Kampar melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Program yang sama yang dilakukan oleh Tanoto Foundation dan Akademisi ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sehingga dapat diterapkan dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sehari-hari dan berdampak pada penurunan angka stunting secara berkelanjutan.

**Tabel 5.1.5 Tindakan Kolaborasi Pentahelix**

Aktor Pentahelix	Tindakan Kolaborasi	Terlaksana
Pemerintah-swasta	Melakukan MoU	√
Swasta-masyarakat	Mengembangkan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi	√
Swasta-pemerintah	Mengembangkan kapasitas melalui mensupport pemerintah dalam mengatasi persoalan stunting dan membantu dalam pembuatan dokumen	√
Akademisi-masyarakat	Melakukan penyuluhan dan edukasi	√
Masyarakat	Berpartisipasi dalam program edukasi dan intervensi gizi dengan menerapkan pola hidup sehat	√
Media	Mengkampanyekan mengenai kebijakan dan program tentang stunting	√

*Sumber : Olahan Penulis*

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kolaborasi pentahelix ini sudah bagus, dikarenakan sudah adanya MoU. Sehingga pihak yang terlibat lebih bertanggung jawab atas perannya masing-masing. Kolaborasi ini juga sering mengadakan rapat-rapat rutin untuk membahas strategi dan tindakan apa yang akan dilakukan kedepannya. sehingga pelaksanaan intervensi kepada masyarakat lebih terarah dan terstruktur. Kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dalam melalui program BAAS (Bapak Asuh) juga tidak hanya dengan satu perusahaan saja. Melainkan, ada beberapa perusahaan yang terlibat sehingga anak-anak yang terkena

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stunting akan mendapatkan bantuan gizi serta dukungan sosial yang merata dan berkelanjutan. Dalam mengimplementasikan program-program penurunan stunting media juga ikut turut mengkampanyekan untuk memberitahu kepada publik apa saja program dan kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah. Sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi dan kebijakan mengenai stunting. Namun, peran aktif dari media itu sendiri masih kurang. Dimana yang terjadi di lapangan media hanya mengkampanyekan persoalan stunting disaat adanya hal-hal tertentu saja seperti adanya rapat. Dimana seharusnya para media dalam menyebarkan informasi secara rutin dan berkelanjutan dikarenakan isu tersebut merupakan permasalahan yang menjadi prioritas. Hal ini dilakukan agar kesadaran masyarakat tidak rendah dalam melakukan pencegahan stunting pada anak. Keterlibatan lima pemangku kepentingan ini dalam koordinasi dan kolaborasi pentahelix akan memungkinkan untuk terjadinya kemajuan penurunan yang signifikan pada penurunan angka stunting.

#### 5. Faktor yang mempengaruhi *collaborative governance* dalam penurunan stunting di Kabupaten Kampar melalui pendekatan pentahelix

Penurunan angka stunting di Kabupaten Kampar merupakan hasil dari kolaborasi pentahelix antara pemerintah dengan pemangku kepentingan lainnya. Dimana dalam kolaborasi ini pemerintah sudah melakukan MoU dengan pihak-pihak terkait. Namun kolaborasi ini tidak selalu berjalan dengan mulus, karena masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kolaborasi dalam penurunan stunting yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup koordinasi, kepemimpinan dan komitmen yang mempengaruhi kolaborasi penurunan stunting. Sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi sosial dan budaya, ekonomi, serta pendidikan dan literasi gizi yang masih mempengaruhi kolaborasi dalam penurunan stunting tersebut.

Salah satu hal utama yang mempengaruhi kolaborasi dalam penurunan stunting yaitu lemahnya koordinasi dan kepemimpinan dari seluruh pemangku kepentingan yang tergabung dalam kolaborasi pentahelix. Ketika kolaborasi tidak didukung oleh komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan, maka lemahnya pemantauan dan ketidaktepatan sasaran intervensi sangat mungkin terjadi. Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga akan mampu mengarahkan berbagai pihak untuk bekerja secara sinergis.

Untuk mengatasi permasalahan itu, keterlibatan pihak-pihak perlu diperkuat agar pelaksanaan program penurunan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah harus lebih mendorong secara aktif, tegas, dan konsisten agar semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya penurunan stunting lebih aktif dalam menjalankan perannya masing-masing. Selain itu, alokasi anggaran untuk stunting harus lebih diprioritaskan dan transparansi agar dalam melaksanakan program tidak mengalami keterbatasan anggaran.

Selain penguatan peran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga penting agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengatasi stunting secara menyeluruh. Di samping itu, partisipasi masyarakat harus terus ditegakkan melalui edukasi dan sosialisasi yang tepat sasaran. Hal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang sehat untuk anak. Kerja sama lintas sektor merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan anak. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan sinergi yang kuat diharapkan penurunan angka stunting tercapai secara signifikan dan berkelanjutan.

### 5.2.1 Faktor Internal

Hal yang mempengaruhi kolaborasi dari segi internal disebabkan oleh minimnya koordinasi dan kepemimpinan serta minimnya keaktifan dalam menjalankan peran. Faktor internal ini saling berhubungan dan akan memperbesar kemungkinan akan sulit membentuk kerja sama yang sinergis dan berkelanjutan. Dengan itu diperlukan memperkuat kolaborasi antar pihak.

#### 5.2.1.1 Minimnya Koordinasi Dan Kepemimpinan

Faktor yang mempengaruhi kolaborasi pentahelix di Kabupaten Kampar adalah koordinasi dan kepemimpinan yang lemah. Koordinasi yang lemah antara pemerintah dengan mitra pentahelix dalam pemberian bantuan makanan terhadap anak stunting menyebabkan pelaksanaan program seringkali miskomunikasi. Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan kesenjangan informasi, kesalahpahaman peran dan lemahnya pelaporan dan evaluasi yang seharusnya menjadi bagian penting dari pengendalian program.

Selain itu, masing-masing ketua TPPS juga harus mengetahui peran tanggung jawabnya masing-masing. Pemahaman yang jelas mengenai



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas dan fungsi dalam struktur TPPS sangat penting agar setiap intervensi dapat berjalan secara terarah dan terukur. Ketua TPPS, terutama di tingkat kecamatan dan desa memiliki peran strategis dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun sistem komunikasi yang terorganisir dan efisien, baik secara horizontal maupun vertikal, antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam kolaborasi pentahelix penurunan stunting di Kabupaten Kampar.

Selain itu, kepemimpinan yang lemah juga turut memperburuk situasi. Kepemimpinan yang lemah berdampak pada kurangnya pengawasan dan evaluasi program. Bukan hanya itu, kepemimpinan yang lemah juga mengakibatkan banyak pihak yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan program penurunan stunting tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kondisi seperti ini, kolaborasi pentahelix yang seharusnya menjadi kekuatan utama justru berjalan secara tidak aktif dan tidak teratur. Sinergi antar sektor menjadi lemah karena kepemimpinan yang kurang tegas mengatur seluruh komponen, mengawasi pelaksanaan program, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat.

Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa setiap komponen pentahelix menjalankan tugasnya secara terarah dan efisien, perlu diciptakan mekanisme koordinasi yang jelas dan terorganisir serta meningkatkan kapasitas kepemimpinan di tingkat kebijakan dan teknis.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar semua elemen pentahelix dapat menjalankan perannya secara optimal dan terarah.

### 5.2.1.2

#### Minimnya Keaktifan Dalam Menjalankan Peran

Salah satu kendala lain yang mempengaruhi kolaborasi pentahelix dalam upaya penurunan stunting di Kabupaten Kampar adalah ketidakaktifan elemen pentahelix dalam menjalankan tugas dan perannya. Masih terdapat pihak yang terlibat namun tidak aktif dan hanya menunggu arahan tanpa inisiatif untuk melakukan sesuatu. Salah satu pihak tersebut yaitu media massa. Ketidakterlibatan aktif ini dapat menyebabkan program menjadi tidak efektif dan berdampak kurang langsung pada masyarakat. Dikarenakan media massa merupakan elemen yang penting dalam mengkampanyekan masalah stunting terhadap masyarakat.

Untuk memastikan bahwa semua pihak aktif dalam menjalankan peran mereka pada kolaborasi ini, diperlukan penguatan kapasitas, sosialisasi yang lebih kuat, dan pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi untuk memastikan bahwa setiap elemen pentahelix melakukan tugasnya secara konsisten dan bertanggung jawab.

### 5.2.2

#### Faktor Eksternal

Hal yang mempengaruhi kolaborasi pentahelix dalam upaya penurunan angka stunting disebabkan oleh faktor sosial dan budaya, ekonomi, serta faktor pendidikan dan literasi gizi yang masih



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi kolaborasi dalam penurunan stunting tersebut. Faktor sosial dan budaya sering kali menghambat penerimaan program intervensi stunting. Terutama ketika pendekatan yang digunakan tidak sesuai dengan norma atau prinsip lokal. Sebagian masyarakat menganggap bahwa pertumbuhan fisik merupakan hal yang normal atau diwariskan secara genetik (keturunan). Sehingga masyarakat tidak merasa perlu mengubah perilaku atau mengikuti program pencegahan stunting pemerintah. Hal ini dapat menghambat upaya edukasi dan intervensi gizi.

Dari sisi ekonomi, keterbatasan pendapatan keluarga juga dapat mengakibatkan tingginya angka stunting. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya. Sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi dalam program. Kurangnya pendidikan orang tua mengakibatkan kurangnya pemahaman pentingnya menjaga pola makan seimbang dan menjaga kesehatan anak.

Akses informasi yang terbatas tentunya akan menjadi tantangan, karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengakses informasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya Bersama oleh berbagai pihak untuk merespons tantangan eksternal ini secara menyeluruh. Yang tidak hanya berbasis pada intervensi teknis, namun juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan ekonomi.

## 5.2.2.1 Faktor Sosial Dan Budaya

Keberhasilan program penurunan stunting sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Nilai-nilai budaya dan norma yang berlaku di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan masyarakat sangat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang kesehatan, nutrisi, dan pola pengasuhan anak. Ketika masyarakat mempertahankan pandangan tradisional yang bertentangan dengan metode medis atau intervensi pemerintah, sulit untuk menghindari penolakan program stunting.

Pertumbuhan anak yang tidak optimal dianggap normal dalam beberapa komunitas dan bahkan dianggap sebagai bagian dari warisan genetik keluarga. Karena situasi ini, orang tidak menyadari pentingnya tindakan pencegahan dan perawatan yang tepat, seperti makan makanan yang sehat, memantau pertumbuhan anak secara teratur, dan mengunjungi fasilitas kesehatan. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan naiknya angka stunting di Kabupaten Kampar. Pendekatan budaya yang menyeluruh dan berbasis komunitas sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Selain itu, aktivitas sosialisasi harus dilakukan secara rutin dan konsisten dengan menggunakan bahasa dan cara komunikasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Media massa juga menjadi sarana efektif untuk menjembatani kesenjangan informasi dan memperkuat pemahaman masyarakat tentang bahaya stunting serta pentingnya peran aktif mereka dalam pencegahannya.

**5.2.2.2****Faktor Ekonomi**

Salah satu penyebab utama tingginya angka stunting adalah faktor ekonomi, terutama di daerah dengan tingkat pendapatan masyarakat





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang rendah, seperti beberapa wilayah di Kabupaten Kampar. Keluarga menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan yang seimbang dan layak, disebabkan oleh keadaan ekonomi mereka kurang baik. Karena keterbatasan daya beli makanan bergizi anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama masa pertumbuhan penting mereka.

Selain itu, orang tua dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung memiliki keterbatasan waktu dan tenaga karena mereka harus bekerja seharian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Akibatnya, mereka mungkin akan kurang terlibat dalam program intervensi pemerintah yang berkaitan dengan pencegahan stunting, seperti penyuluhan gizi, sosialisasi dan posyandu. Akses terhadap layanan kesehatan yang baik juga dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi. Orang tua tidak terlalu sering membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan. Disebabkan oleh biaya transportasi, ketidaktahuan tentang layanan apa yang tersedia, dan keyakinan bahwa layanan kesehatan mahal.

Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari lintas sektor melalui kolaborasi pentahelix, yang mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelatihan keterampilan, dan penguatan program bantuan sosial yang terintegrasi dengan upaya penurunan stunting. Melalui program CSR, pihak swasta dapat membantu keluarga yang berisiko stunting dengan menyediakan makanan bergizi, bantuan sarana kesehatan, atau pelatihan kewirausahaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5.2.2.3

## Faktor Pendidikan Dan Literasi Gizi

Pendidikan dan literasi gizi sangat penting untuk mencegah stunting. Tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, sering kali menjadi penghalang utama untuk memahami pentingnya menjaga pola makan seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat, dan memantau tumbuh kembang anak. Akibatnya orang tua tidak menyadari tanda-tanda awal stunting atau memahami cara mencegahnya. Selain itu, kurangnya literasi gizi menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan sepenuhnya fasilitas kesehatan yang ada. Masyarakat seringkali tidak tahu atau tidak memahami pentingnya imunisasi, ASI eksklusif, pemantauan berat badan anak, dan konsultasi gizi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kegiatan edukasi yang terus menerus dan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Sosialisasi dan penyuluhan literasi gizi harus dilakukan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat, kader posyandu, dan tenaga medis sangat penting untuk menyebarkan informasi yang benar dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Selain itu, elemen pentahelix dapat bekerja sama untuk meningkatkan literasi gizi. Para akademisi dapat melakukan edukasi berbasis penelitian, pemerintah dapat membuat kebijakan dan program penyuluhan, media dapat menyebarkan informasi secara luas secara rutin, pihak swasta dapat menyediakan produk makanan bergizi.